

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UPAYA REMAJA MASJID DALAM MEMBINA
KENAKALAN REMAJA DI KEPENGHULUAN TELUK
PULAU HULU DUSUN DARUSSALAM KECAMATAN RIMBA
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



AFDANDI

NPM :189110278
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Afdandi
NPM : 189110278
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Senin 22 Agustus 2022
Judul Penelitian : Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)

(Yudi Daherman M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Afdandi
NPM : 189110278
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Senin 22 Agustus 2022
Judul Skripsi : Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua,

Anggota,

Yudi Daherman M.I.Kom

Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Al Sukri, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 2061/2061A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 19 Agustus 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Senin Tanggal 22 Agustus 2022 Jam : 11:00 – 12:00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Afdandi
NPM : 189110278
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
Nilai Ujian : Angka : “73” ; Huruf : “B”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yudi Daherman M.I.Kom	Ketua	1.
2.	Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd	Penguji	2.
3.	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Dekan

Dr. Muhd AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di
Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba
Melintang Kabupaten Rokan Hilir**

Yang diajukan oleh :

Afdandi

189110278

Pada Tanggal :

24 Agustus 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd AR. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Yudi Daherman M.I.Kom

Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Al Sukri, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afdandi
Tempat/Tanggal Lahir : Sintung, 29 Juni 1999
NPM : 189110278
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl.Pahlawan Kerja, Pekanbaru/082258764977
Judul Skripsi : Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akedemik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Afdandi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Bersyukur kita kepada ALLAH Subahanahu Wa Ta’ala, yang senantiasa memberikan ridha, rahmat, dan hidayah kepada setiap hamba yang mau berusaha maupun yang belum benar-benar berusaha. Serta Shalawat beriringkan salam kepada ruh jungjungan alam, Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallah yang kelak kita harapkan syafaat beliau di yaumul mahsyar nanti.

Tugas akhir ini dipersembahkan pada pihak-pihak yang telah memberikan saya Dukungan penuh dalam hal ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, adalah keluarga saya tercinta, Ayah Saya Bapak A.Idrus Ibu Saya Ibu Mawarni, Kedua kakak tercinta yaitu Maryani S.pd, Rosayana, dan untuk Adek yang saya sayangi Wulandari, saudara-saudara terdekat saya, yang saya sayangi dan selalu mendukung saya baik dalam bentuk moril maupun materil.

Kemudian untuk seseorang yang tak bisa disebutkan tapi terukir di hati yang selalu mendoakan saya tetap kuat dan semangat menyelesaikan tugas akhir ini.

dan untuk semua Syukron jazakumullah khairan katsiran semoga Allah jallawa’ala membalas kebaikan kalian semua aamiin yaa rabbal ‘alamiin.

MOTTO

*“HIDUP INI DI IBARATKAN RODA YANG SELALU BERPUTAR JIKA KAMU
INGIN MENDAPATKAN HIDUP YANG BAIK MAKA JADILAH ORANG BAIK”*

(Afdandi)

*"ORANG KUAT ITU BUKANLAH ORANG YANG JAGO GULAT, TETAPI
ORANG YANG KUAT IALAH ORANG YANG DAPAT MENAHAN DIRINYA DI
KALA SEDANG MARAH."*

(HR. Bukhari dan Muslim)

*“ BERIMANLAH KAMU KEPADA ALLAH DAN RASUL-NYA DAN
INFAKKANLAH (DI JALAN ALLAH SEBAGIAN DARI HARTAYANG DIA
TELAH MENJADIKAN KAMU PENGUASANYA (AMANAH) . MAKA ORANG-
ORANG YANG BERIMAN DI ANTARA KAMU DAN MENGINFAKKAN
(HARTANYA DI JALAN ALLAH) MEMPEROLEH PAHALA YANG BESAR”*

(QR. Al- Hadid: Ayat 7)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua tidak lupa pula Nabi besar kita Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”**. Penelitian ini ditujukan untuk melengkapi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang komunikasi.

Dalam hal ini, penulis sangat sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menuturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Fatmawati, S.IP.,MM
3. Dosen Pembimbing Akademik Cutra Aslinda, M.I.Kom
4. Dosen Pembimbing Yudi Daherman M.I.Kom yang sudah memberikan motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian Skripsi ini.

5. Kepada seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus – tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
7. Terimakasih untuk teman-teman, Azri, Tio, Syukur, Rahman, serta teman-teman yang lain nya yang sudah membantu saya di masa perkuliahan
8. Dan Terimakasih untuk teman-teman Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2018, serta untuk pihak-pihak yang terkait dalam waktu penyelesaian skripsi ini yang sengaja ataupun tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.
9. Terakhir saya mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri dan untuk seseorang yang terukir di ingtan dan hati saya yang sudah mau berjuang sampai saat ini.

Semoga seluruh dorongan yang berharga ini mendapatkan berkah dari Allah SWT, Amin ya Allah.

Pekanbaru, 02 Agustus 2022

Penulis

Afdandi

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	9
1. Komunikasi Kelompok.....	9
2. Proses Komunikasi Kelompok	12
3. Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)	16
4. Remaja Masjid.....	17
5. Kenakalan Remaja.....	19

6. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja	23
B. Definisi Operasional.....	24
1. Komunikasi kelompok	24
2. Remaja Masjid.....	24
3. Kenakalan Remaja.....	25
4. Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu	25
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
1. Penelitian Terdahulu.....	26
2. Persamaan dan Perbedaan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data.....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
1. Perpanjangan Pengamatan.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Pengamatan	39
2. Reduksi Data	39
3. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	40
4. Penarikan Kesimpulan.....	40

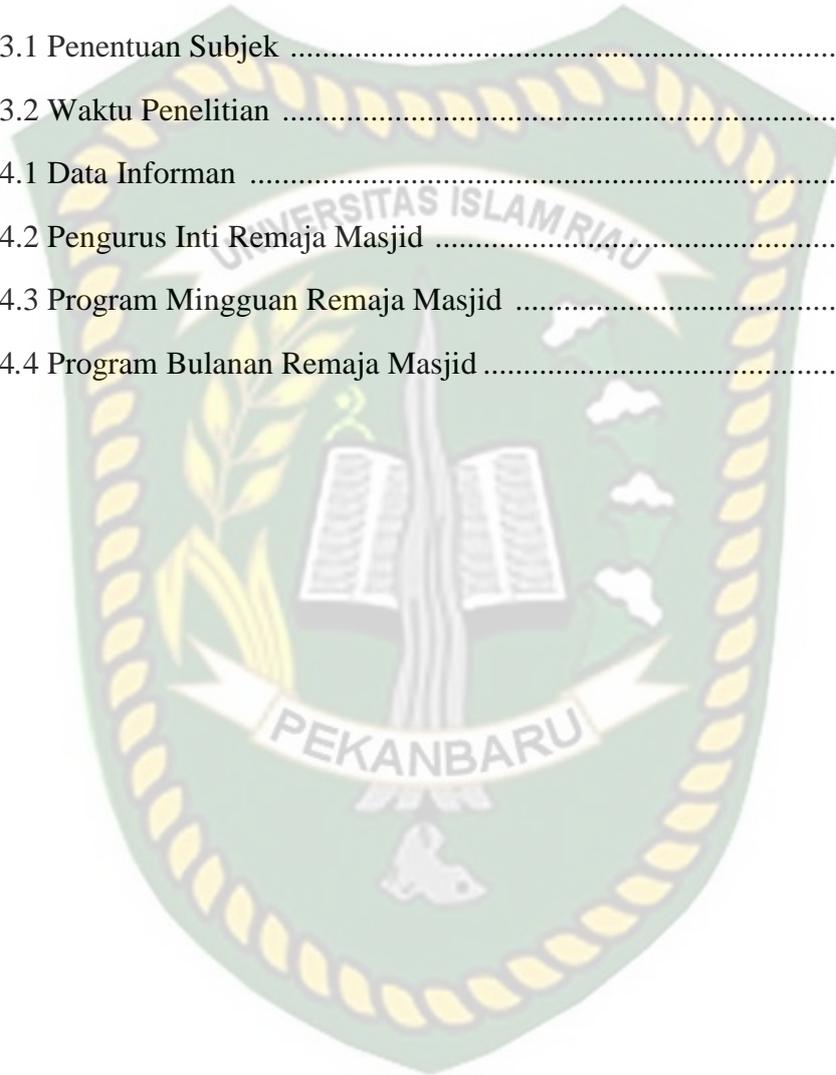
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Keadaan Geografis Rokan Hilir	41
2. Gambaran Umum Kecamatan Rimba Melintang	42
3. Sejarah Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu	43
4. Sejarah Berdiri nya Remaja Masjid Darussalam.....	45
5. Profil Informan	49
B. Hasil Penelitian	53
1. Upaya Remaja Masjid Darussalam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau.....	54
C. Pembahasan Penelitian.....	61
1. Proses Perjuangan Remaja Masjid Darussalam	61
2. Tujuan Remaja Masjid Darussalam dalam setiap Pergerakan	65
3. Upaya-Upaya yang di Lakukan Dalam Membina Adanya Kenakalan Remaja	68
4. Hambatan-Hambatan Remaja Masjid Darussalam Dalam Membina Kenakalan Remaja	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

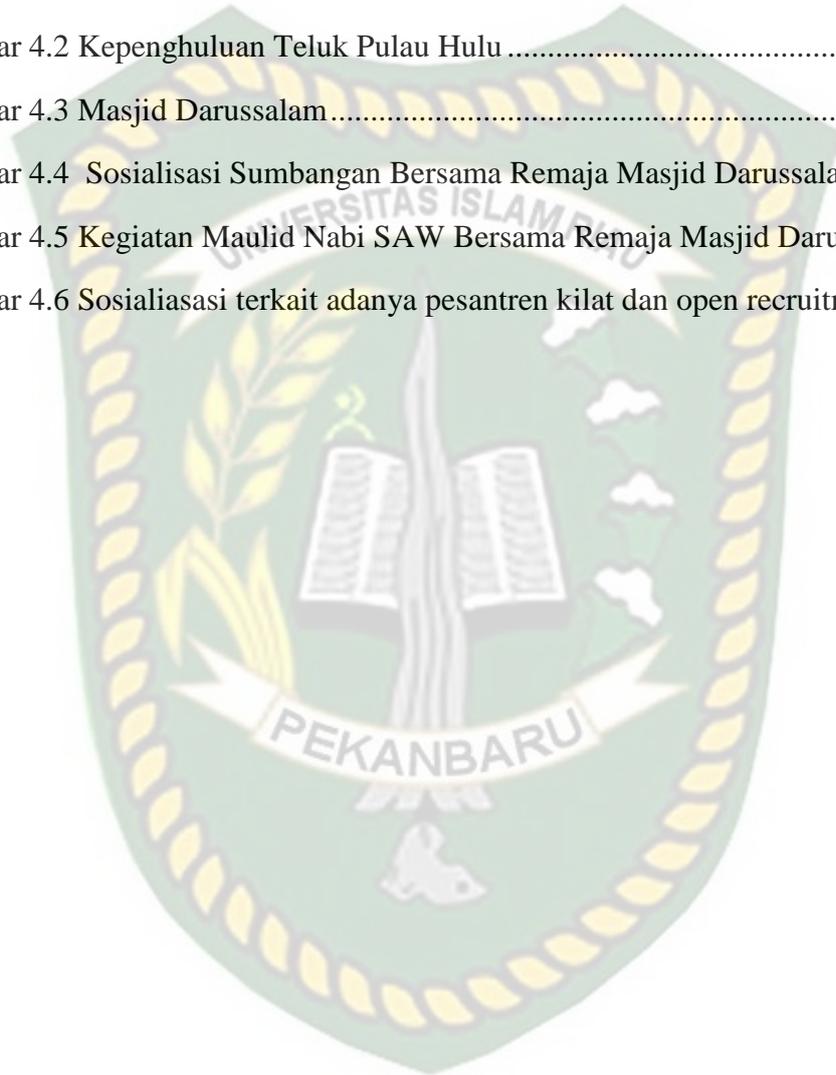
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Penentuan Subjek	33
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Data Informan	50
Tabel 4.2 Pengurus Inti Remaja Masjid	51
Tabel 4.3 Program Mingguan Remaja Masjid	52
Tabel 4.4 Program Bulanan Remaja Masjid	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Rokan Hilir	42
Gambar 4.2 Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu	45
Gambar 4.3 Masjid Darussalam	49
Gambar 4.4 Sosialisasi Sumbangan Bersama Remaja Masjid Darussalam	64
Gambar 4.5 Kegiatan Maulid Nabi SAW Bersama Remaja Masjid Darussalam .	67
Gambar 4.6 Sosialisasi terkait adanya pesantren kilat dan open recruitment	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anggota Remaja Masjid Darussalam

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Informan

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Informan

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid

Lampiran 5 Biodata Peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Afdandi

189110278

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan mendapatkan 4 orang informan dari Remaja Masjid Darussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, (*deep interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai metode dakwah yang digunakan. Dalam hal ini Remaja Masjid Darussalam memiliki 2 (dua) bentuk program kegiatan pembinaan dan bimbingan yakni dakwah bil lisan dan bil hal (perbuatan) seperti program pengajian malam seperti pembacaan yasin, tausyah, belajar mengaji, selain itu program dakwah bil hal (perbuatan) berupa santunan anak yatim/fakir miskin, sedekah jum'at berkah, Family Ghatering Tujuan program dakwah ini ialah untuk memberikan motivasi, semangat dakwah dan sekaligus memberikan pembinaan pada remaja muslim serta meningkatkan bakat Islaminya.

Kata kunci: Komunikasi Kelompok, Remaja Masjid, Kenakalan Remaja, Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

Abstract

***The Efforts of Mosque Youth in Fostering Juvenile Delinquency in the
Penghuluan Teluk Hulu Island Dusun Darussalam, Rimba Melintang District,
Rokan Hilir Regency***

Afdandi

189110278

This study aims to determine the efforts of mosque youth in fostering juvenile delinquency in the Teluk Island Hulu Dusun Darussalam District, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis method. Determination of the subject or respondent in this study was carried out using purposive sampling by getting 4 informants from the Darussalam Mosque Youth. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, (deep interviews), and documentation. The results of the study stated that the efforts made by Mosque Youth in Fostering Juvenile Delinquency in Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency were going well, this can be seen through a program of activities carried out with various da'wah methods used. In this case, the Darussalam Mosque Youth has 2 (two) forms of coaching and guidance activity programs, namely da'wah bil verbal and bil hal (actions) such as evening recitation programs such as reading yasin, taushiyah, learning the Koran, besides the da'wah program bil hal (deeds) in the form of donation for orphans/poor, alms Friday blessing, Family Gathering The purpose of this da'wah program is to provide motivation, the spirit of da'wah and at the same time provide guidance to Muslim youth and increase their Islamic talent.

Keywords: Group Communication, Mosque Youth, Juvenile Delinquency, Hulu Island Bay Authority

نبذة مختصرة

جهود المساجد للمراهقين في تعزيز جنوح الأحداث في جزيرة كينغولانغ هولو ، دار السلام ، منطقة ريمبا ، روكان هيلار

Afdandi

189110278

هدف البحث إلى معرفة جهود المراهقين في تعزيز جنوح الأحداث في خليج الجزيرة العليا في منطقة دار السلام دامبا في منطقة ريمبا سيلانغ هيلار روكان. تستخدم هذه الدراسة طريقة التحليل الوصفي النوعي. تم تحديد الموضوع أو المستجيب في هذه الدراسة باستخدام أخذ العينات الهادفة عن طريق الحصول على مخبرين من مسجد دار السلام في سن المراهقة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة (مقابلة عميقة)، وتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن الجهود التي بذلها المراهقون في المسجد في تعزيز المراهقة في جزيرة كينغولوت هولو دار السلام المنطقة الفرعية في منطقة ريمبا المستعرضة في منطقة ركان السفلى سارت على ما يرام. يمكن رؤية ذلك من خلال برنامج الأنشطة التي تقوم بها طرق مختلفة للوعظ المستخدم. في هذه الحالة، يحتوي مسجد دار السلام على (شكليين) من برامج التدريب والتوجيه، وهما بيل بيل وبيل باجا (تحميل) مثل برامج الدراسة الليلية مثل قراءة ياسين، توساه، تعلم الدراسة، إلى جانب أن برنامج الوعظ، الشيء هو شكل أيتام فقراء، بركات، غاتينغ عائلي، الغرض من برنامج الوعظ هذا هو توفير الدافع، روح الدعوة وفي نفس الوقت تدريب المراهقين المسلمين وزيادة موهبته الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: اتصال جماعي، مسجد الشباب، جنوح الأحداث، الخليج الأول لجزيرة هولو

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi nya sebuah proses yang paling mendasar dalam perkembangan kehidupan seseorang, masa-masa pertumbuhan, perkembangan, pembentukan keperibadian, hingga masa pencarian jati diri bagi seorang manusia. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada hakikatnya, mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dan dalam hal ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk memenuhi rasa ingin tahu yang begitu besar, sehingga tidak jarang mereka melakukan banyak kesalahan.

Kesalahan yang dilakukan oleh remaja, sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan juga orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Dalam hal ini, karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas diri. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan, kekacauan, kekesalan, ketidaknyamanan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (Yusriyah, 2017)

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar atau menyalahi norma agama, hukum, dan norma sosial kemasyarakatan. Keadaan remaja saat ini sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Bahkan

saat ini sedang terjadi berbagai krisis dan kemerosotan perilaku, kemunduran akhlak (kemerosotan moral), karena hampir setiap hari terjadi kasus tindak pidana dan kejahatan, seperti pelecehan seksual, perzinahan, mabuk miras oplosan, pesta sabu-sabu, perampasan sepeda motor, judi, hamil di luar nikah, tawuran antar pelajar, dan lain-lain. (Setiawan, 2015: 173-174)

Dengan demikian, remaja seharusnya mendapat pengarahan, pengawasan serta pendidikan dari semua pihak khususnya dari pihak keluarga yaitu orang tua, agar mereka tidak tersesat ke jalan yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Sehingga betul-betul menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya. Karena dari sanalah anak dibentuk dan banyak mendapatkan pelajaran mendasar mengenai kehidupan. Diantara yang patut diajarkan dan diperoleh anak yaitu perhatian dan kasih sayang, hubungan sosial, cara menghormati, mengabdikan, dan taat melaksanakan nilai-nilai moral. (Sumara, Dadan, 2017:346)

Berdasarkan tingkatan usia remaja menurut beberapa ahli, Sarlito mengutip pernyataan WHO yang menyatakan bahwa batasan usia yang berlaku bagi remaja terbagi kepada kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan menurut Sarwono di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, kategori remaja yang dipilih

dalam keanggotaan remaja masjid berkisar usia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. (Sarlito w. Sarwono, 2012:12).

Sehingga dalam hal tersebut jika tidak secara langsung di beri penanganan yang baik maka bisa menyebabkan kekhawatiran pada orang tua dan masyarakat dikarena kan pergaulan yang terjadi di kalangan remaja. Untuk menghadapi kenakalan remaja yang sering terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, maka sangat diperlukan penanganan dan pembinaan sebagai benteng untuk membatasi terjadinya prilaku yang menyimpang. Sehingga pembinaan-pembinaan serta pendidikan remaja sejak dini sangat perlu di dilakukan, agar dapat benar-benar menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Pembinaan remaja dilaksanakan bersama dengan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua juga dituntut untuk menyadari betapa besar perannya sebagai panutan dan teladan bagi anak dengan menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera lahir dan batin. Penelitian mengenai peran remaja masjid dalam membina kenakalan remaja ini sangat penting untuk diteliti, karena dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yang di luar kewajaran remaja pada umumnya.

Dimana fenomena nya para remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sering melakukan kegiatan seperti bolos sekolah, merokok, berpacaran, kecanduan game online, berjudi dengan teman-teman sebayanya bahkan ada pula pemuda yang ikut

serta di dalamnya. Bentuk judi tersebut dengan melalui game online dari aplikasi smarphone dengan taruhan uang. Selain berjudi ada juga remaja-remaja yang suka nongrong lalu meminum minuman keras. Sangat disesali remaja yang seharusnya dididik berakhlak baik namun dalam hal ini remaja telah terpengaruh oleh minuman keras yang dapat merusak moral. Hal itu tentu sangat mengganggu ketentraman dan meresahkan masyarakat.

Bahkan remaja yang masih bersekolah pun ada yang berperilaku menyimpang yaitu bolos sekolah yang kemudian nongkrong-nongkrong di warung sambil merokok dan masih menggunakan seragam sekolah. Maka jika dilihat dari data kependudukan untuk diwilayah Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam penduduk nya sendiri berjumlah 1446 Jiwa dengan rentan usia 0-5 berjumlah 354 Jiwa, usia 6-18 berjumlah 481 Jiwa, usia 18-50 berjumlah 513 Jiwa dan usia 50- lanjut usia 98 Jiwa.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah-masalah kenakalan remaja yang terjadi di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir maka diperlukan upaya-upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan adanya upaya organisasi remaja masjid. Upaya remaja masjid sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak menuju remaja, di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang sholeh dan sholeha yang berjiwa mulia.

Selain itu remaja masjid juga sebagai wadah kegiatan remaja di masjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan

tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui organisasi remaja masjid, para remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin di bumi. Keadaan seperti inilah yang diinginkan di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Dimana pada kesehariannya Remaja masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sering melakukan kegiatan rutin sekitaran Masjid seperti sholat berjamaah, mengadakan pengajian rutin pada setiap minggunya, membuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, yasinan, meminta santunan untuk pembangunan masjid, anak yatim, suluk dari rumah ke rumah, di jalanan dan membuat kegiatan dengan mengundang ustadz kondang dari luar, dan juga lebih menariknya lagi Remaja Masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu juga juga memiliki waktu untuk bersantai dan liburan yang biasanya mereka sebut dengan family Ghatering dimana di dalam terdapat beberapa kegiatan seperti bermain game, berenang, makan-makan, nongrong bareng serta lain sebagainya sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut para remaja yang lainnya menjadi tertarik dalam mengikuti semua aktivitas Islami yang berkaitan dengan masjid tersebut. Maka dari itu jika di lihat dari dalam hal ini tentu kehidupan remaja masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tentu bisa di jadikan contoh bagi remaja lainnya yang pastinya bisa mengajak mereka untuk berbuat ke arah yang lebih baik.

Selain itu juga peran remaja masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir selain membina remaja mereka juga bisa menghalangi masuknya budaya yang tidak Islami (budaya Barat) hingga terkadang menyebabkan perilaku remaja juga tidak baik seperti meninggalkan perintah agama, berpakaian yang tidak menutup aurat, tidak mengedepankan akhlak mulia maka jalan yang baik dan yang bisa ditempuh adalah dengan menyekolahkan mereka ke lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren, Mts, Aliyah dan lain-lain serta diiringi juga dengan lingkungan yang baik pula seperti bisa mencontohkan mereka dengan kebiasaan-kebiasaan remaja masjid yang lebih cenderung mengerjakan hal-hal yang positif yang berbasis Islami.

Maka berdasarkan dari Fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pejabaran pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kenakalan remaja merupakan sebuah permasalahan yang harus segera di atasi
2. Kenakalan remaja menjadi faktor kekwatiran di tengah masyarakat

3. Remaja Masjid menjadi salah satu organisasi yang berperan dalam membina kenakalan remaja.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Maka peneliti hanya menfokus kan meneliti tentang “Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan dan fokus masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai adapaun tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa membantu mendukung pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khusus pada jurusan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja serta sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dalam menerapkan pengetahuan mengenai Bagaimana Upaya Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Kelompok

Ada dua istilah yang perlu di tekankan ketika berbicara tentang komunikasi kelompok, yaitu komunikasi dan kelompok. Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris “communication” berasal dari bahasa Latin communicates” atau “communication” atau cummunicare” yang berarti berbagi” atau “menjadi milik bersama, memiliki makna bersama di antara yang terlibat dalam komunikasi. Selanjutnya terkait dengan istilah komunikasi akan banyak dibahas pada pembahasan tentang komunikasi organisasi. Kelompok adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui kelompok manusia dapat berbagi dan bertukar informasi , pengalaman dan pengetahuan antara anggota kelompok yang satu dengan lainnya selain itu kelompok juga merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu (Ahmadi, 2002: 24).

Ada beberapa istilah komunikasi yang saling tumpang tindih dalam pemahaman terkait dengan komunikasi kelompok. Beberapa istilah tersebut

di antaranya adalah komunikasi kelompok, dinamika kelompok, diskusi kelompok, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi organisasi

Istilah-istilah di atas dapat di beri titik perhatian melalui pemahaman sebagai berikut :

- a. Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil.
- b. Dinamika kelompok adalah suatu studi tentang berbagai aspek tingkah laku kelompok, komunikasi kelompok hanya memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok kecil.
- c. Diskusi kelompok memberi berbagai saran tindak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kelompok, komunikasi kelompok menitikberatkan pada deskripsi dan analisis. Kedua-duanya mempunyai kepentingan terhadap efektivitas dan perkembangan keterampilan kelompok dalam angka panjang
- d. Komunikasi antapribadi umumnya merupakan pertemuan yang spontan dan tidak diatur antara dua sampai empat orang, komunikasi kelompok merupakan situasi yang diatur, di mana para pesertanya mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok dan lebih menyadari sasaran-sasaran bersama.

- e. Komunikasi organisasi lebih cenderung terjadi pada tatanan yang permanen, lebih mencerminkan adanya identitas daripada kelompok kecil. Komunikasi kelompok lebih cenderung melibatkan pengaruh antarpribadi dan emosional, lebih cenderung terjadi secara langsung dalam pertemuan tatap muka, dan lebih spontan, kurang diatur, dan kurang berorientasi pada tujuan.

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam yaitu:

- 1) Kelompok Kecil. Kelompok kecil (micro group) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

2) Komunikasi kelompok besar (macro group) yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut (Larson, 1985: 15)

2. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membatasi pada ruang tertentu terjadinya komunikasi kelompok. Hal ini disebabkan adanya problem yang sangat kompleks jika membahas ruang lingkup proses komunikasi kelompok. Sesungguhnya proses komunikasi kelompok terjadi pada dimensi dan sudut pandang apa saja yang tidak terbatas dan ini tidak tergantung

peristiwa komunikasi kelompok itu sendiri. Suatu kelompok yang sedang melakukan diskusi atau komunikasi antara satu dengan yang lain selalu memiliki tema-tema yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Tema-tema ini dapat diteliti dan menghasilkan kecenderungan kelompok yang sedang berkomunikasi tersebut dengan tema-tema yang dibicarakannya dalam Goldberg dan Larson telah melakukan penelitian tentang kecenderungan tema-tema dalam diskusi kelompok yang dilakukan oleh orang-orang (Priyatna, 2002: 14).

Selain itu proses komunikasi kelompok juga dapat ditandai melalui siapa yang paling banyak berbicara dalam suatu kelompok atau siapa yang banyak menerima pesan. Kategori atau indikator dalam proses komunikasi kelompok ini dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Anggota-anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak akan lebih dikenal sebagai pemimpin oleh anggota lain meskipun di dalam kelompok itu sebenarnya tidak ada pemimpin.
- 2) Anggota yang mengirim pesan lebih banyak, akan lebih dikenal oleh anggota lain sebagai “peserta diskusi yang baik”.
- 3) Anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok.

Menurut Fisher (1970) dalam Goldberg dan Larson ada empat fase atau tahapan pola yang relatif lebih konsisten yang dilakukan dalam diskusi kelompok, yaitu :

- 1) Orientasi Tahapan ini, anggota dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya masih dilakukan dengan sangat hati-hati karena masih tahapan penjajagan apakah pendapatnya dapat diterima atau tidak dalam kelompoknya. Sebagian bahkan menggunakan perilaku verbal dan non verbal untuk menunjukkan pendapatnya atau menyampaikan persetujuannya terhadap pendapat orang lain. Dalam tahapan atau fase ini anggota kelompok masih dalam taraf saling mengenal, menjelaskan ide-ide dan menyatakan sikap sementara.
- 2) Konflik Tahapan ini ditandai oeh adanya pertentangan. Dalam tahapan ini terdapat pendapat yang tidak menyenangkan, dukungan dan penafsiran meningkat, pendapat-pendapat semakin tegas, dan komentar yang meragukan semakin berkurang. Anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Ada dukungan dan ada penentangan dalam fase ini. Koalisi pun terbentuk, dan posisi anggota menjadi terpolarisasi. Tahapan atau fase ini ditandai oleh konflik.
- 3) Timbulnya Sikap-Sikap Baru Tahapan ini telah mengurangi fase konflik. Setiap pendapat atau usulan diinterpretasikan, kemudian interpretasi ini ditingkatkan lagi secara terus menerus. Anggota kelompok tidak lagi

menentang secara “membabi buta” namun telah mengikuti pendapat lain yang telah ditingkatkan interpretasinya. Sikap anggota kelompok berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap ide atau usulan dari anggota lain. tahap atau fase ini ide atau usulan dapat disepakati menjadi keputusan kelompok.

- 4) Dukungan Tahapan ini kesepakatan dalam kelompok semakin nampak, pertentangan berubah menjadi dukungan. Usulan yang bersifat mendukung semakin nampak, perbedaan pendapat berakhir, komentar yang meragukan atau tidak sependapat tidak mendapat dukungan. Para anggota kelompok berusaha keras untuk mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung dalam usulan atau ide tertentu. Tahapan ini ditandai oleh adanya semangat kesatuan

Komunikasi kelompok memiliki karakteristik yang melekat pada suatu kelompok.

Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja, karakteristik yang melekat pada suatu kelompok yaitu : norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya. Kadang-kadang norma oleh para sosiolog disebut juga dengan hukum (law) ataupun aturan (rule), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok yaitu norma sosial, norma prosedural, dan norma tugas. Norma sosial, yaitu yang mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Norma Prosedural, yaitu yang menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok

harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan apakah melalui suara mayoritas ataukah pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dan Norma Tugas, yaitu memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan (Muhammad, 2001: 19-22).

3. Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory)

Teori ini sering di terjemahkan menjadi teori pertukaran. Dasar teori ini ialah, interaksi itu terjadi karena adanya reward dan cost (imbalan dan pengorbanan). Reward tidak harus berwujud benda, namun dapat berbentuk tingkat kepuasan atau dalam bentuk immaterial lainnya. Demikian juga dengan cost yang dapat berupa kepatuhan akan sesuatu. Dalam buku mereka yang berjudul *The Social Psychology of Group*, Thibaut dan Kelley memusatkan perhatian terutama pada kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Mereka merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat di peroleh dengan cara menggali pola hubungan diadis (dua Orang).

Meskipun penjelasan mereka tentang pola tingkah laku diadis bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua anggota, beberapa rumusan mereka mempunyai relevansi langsung dengan studi tentang komunikasi kelompok. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Homans yang kemudian di populerkan oleh Thibaut dan Kelly. Terakhir dikembangkan oleh Peter Blau yang mengemukakan jika seseorang memasuki kelompok, maka dalam diri mereka akan selalu muncul perhitungan aspek

keuntungan dalam setiap alternatif pilihannya (comparison level of alternative). Sedangkan pengalaman masa lalu selalu dijadikan rujukan untuk memutuskan apa yang akan diperbuat (Effendy, 2003).

4. Remaja Masjid

Organisasi remaja Masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja Masjid yang biasanya terdapat di Masjid atau mushalla, yang menjadikan Masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan. Remaja memiliki energi yang besar disertai dengan emosi yang berkobar-kobar. Karena itu, dengan melibatkan diri pada remaja Masjid diharapkan energi mereka dapat terfokus yang positif serta mampu memafaatkan waktu luang mereka memperoleh tempat berhimpun yang lebih maslahat dan Islami. Remaja Masjid merupakan salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah di kalangan remaja (Hiwar, 2015)

Peranan penting remaja Masjid bagi pembinaan remaja utamanya adalah dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Banyak aktivitas remaja Masjid yang sebenarnya dapat digemari dan diminati oleh para remaja, hanya saja aktivitas tersebut harus dapat dikemas secara baik dan menarik sesuai dengan minat para remaja. Perlu diingat pula agar dakwah terhadap remaja dilakukan dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka, materi yang mudah dipahami dan menyentuh kehidupan mereka, dengan berbagai metode

dan media yang menarik agar dakwah tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Mengingat bahwa remaja merupakan fase optimal potensi fisik dan intelektual, maka melalui berbagai aktivitas remaja Masjid hendaknya dapat menjadi wadah untuk memanfaatkan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini, aktivitas remaja Masjid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual, seperti kegiatan seni, olahraga atau bakti sosial dan lain-lain melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid, banyak peran yang dapat dimainkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan anggota-anggota remaja Masjid dan lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Remaja Masjid menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang Islami.
- b. Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran bagi remaja untuk membantu kesejahteraan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan mengerakkan remaja Masjid untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup umat, misalnya melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, dan lain-lain.

Adapun fungsi remaja Masjid sendiri, antara lain:

- 1) Sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
- 2) Sebagai wadah komunikasi dan organisasi harapan umat, tempat lahirnya remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 3) Sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai program yang bermanfaat bagi umat (Trinurmi, 2011:119-120).

5. Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan merupakan sifat atau perbuatan nakal dan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku di suatu masyarakat. Adapun pengertian remaja ialah sudah mulai dewasa. Jadi kenakalan remaja ialah perilaku remaja yang menyimpang dari norma dan aturan sosial di lingkungan masyarakat. Juvenile berasal dari bahasa latin juvenilis, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja Delinquent berasal dari kata latin, “delinquere” yang berarti terabaikan, yang mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi (Kartono, 2002:6).

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kelompokkan menjadi 2, yaitu : pertama, perbuatan yang bersifat amoral dan anti sosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan yang bersifat amoral seperti : kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan.

Yang kedua, perbuatan yang sudah bersifat kriminal atau perbuatan yang melanggar norma-norma hukum pidana, seperti : penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan tawuran antar pelajar. Kadang kenakalan tidak murni kenakalan, dia bisa jadi satu bentuk kreatifitas, jika anak itu terlihat memberontak bukan berarti anak itu nakal melainkan si anak kreatif.

Dalam kehidupan sehari-hari bisa dipastikan bahwa semua orangtua mengharapkan anak remajanya tumbuh sehat, berbudi baik, dan taat pada ajaran agama. Namun demikian, tak sedikit dari para orang tua yang berperilaku bertentangan dengan harapan mereka semula. Anak remaja ditelantarkan pendidikannya dan dibiarkan dibentuk oleh lingkungan yang dimasukinya. Hasilnya, anak remaja pun tak mudah di atur. Ada juga yang ingin menanamkan kebagusan moral kepada remaja, tetapi tidak memberikan keteladanan bagi upaya tersebut. Teori yang diajarkan orang tua ternyata tidak berlaku untuk dirinya sendiri sehingga kemudian muncul anak-anak nakal yang meresahkan orang tua, bahkan masyarakat dan Negara.

Ada beberapa faktor penyebab munculnya kenakalan remaja, di antaranya yaitu:

1. Faktor Prinsip Prinsip orang tua dalam mendidik anak-anaknya amatlah menentukan segala arus pemikiran yang muncul menawarkan berbagai alternatif sikap dan tindakan. Parameter nilainya pun berbeda-beda. Baik dan buruk seakan sekedar istilah untuk membedakan dua kondisi. Tatkala orang tua menyakini ideologi yang bemama kebebasan, maka ia memiliki

tolak ukur tentang benarsalah dan baik-buruk yang sesuai dengan ideologi tersebut. Penerapan prinsip semacam ini dalam jiwa anak-anak yang sedang tumbuh berkembang, tentu merupakan pendidikan yang amat berkesan pada mereka. Segala yang mengarahkan kepada kebebasan berfikir, berbicara, berkehendak dan berbuat, akan tertanam sejak dini pada diri anak.

2. Faktor Uswah (Keteladanan) Prinsip saja tak cukup membentuk anak menjadi baik. Faktor yang lebih penting adalah adanya figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Prinsip sebagai apapun kalau tanpa di sertai contoh hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bennakna. Islam sangat memperhatikan faktor keteladanan ini, Rasulullah Saw. adalah orang pertama yang melakszmakan ajarannya. Ia bukan hanya memberikan teori dan rumus, namun lebih dari itu beliau adlah seorang guru sekaligus qudwah terbaik bagi setiap yang diajarkan.
3. Faktor Lingkungan Pergaulan Lingkungan pergaulan anak juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku anak. Pergaulan anak sering kali tidak terarah. Padahal banyak waktu anak yang tersita hanya untuk berkumpul-kumpul dan bermain-main secara tidak jelas dengan teman-temannya. Kecenderungan yang sebenarnya tidak disadari anak, karena proses tersebut tanpa melalui proses penalaran yang kritis. Faktor-faktor perasaan emosional lebih dominan di mana sikap, perasaan dan perilaku begitu cepat menyatu karena adanya dorongan keinginan untuk merasakan kebersamaan.

Pada anak tanpa sadar telah memasuki tahap peniruan bahkan begitu mudah terjadi proses identifikasi diri terhadap pola-pola yang berlaku dalam lingkungan pergaulan. Apalagi jika anak di rumah memperoleh perlakuan yang tidak memuaskan dan merasa terasingkan dalam keluarga, maka anak akan mencari tempat yang dapat menerima kehadirannya. Jika akan memilih teman pergaulan yang negatif maka anak akan cenderung mengikuti perilaku yang buruk tersebut. Dalam kondisi ini tentu permasalahan akan lebih banyak muncul. Kalau pun televisi di rumah kita dihidupkan pada acara-acara bermanfaat bagi pendidikan anak, namun televisi tetangga hidup terus menerus 24 jam.

Anak-anak akan mudah saja datang kerumah tetangga tersebut untuk menonton TV dengan alasan belajar bersama. Bahkan, jika perlu tanpa alasan. Sebagaimana yang terjadi seorang ayah mampu mencukupi kehidupan anak-anak mereka sehari-hari, perlengkapan elektronik lengkap di rumah mereka, tetapi orang tua tersebut tidak mampu untuk memberikan pembinaan dan perhatian. Akibatnya mereka melanggar nilai-nilai agama seperti menonton film-film yang terlarang yang semestinya tidak mereka lakukan. Disinilah kita dapat menilai, tak ada pilihan lain rupanya bahwa lingkungan adalah faktor pembentuk kepribadian yang harus selalu di perhatikan (Umami, 1999:159).

6. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja macam apa pun mempunyai akibat yang negatif, baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan dapat dibagi dalam tiga tindakan¹². Pertama, tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dalam tindakan ini usaha pencegahan timbulnya kenakalan secara umum yaitu : usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.

Kedua, tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Ketiga, tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan lagi, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dibidangnya (Sudarsono, 2004:11)

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti itu kelompok kecil (small group communication), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar (large group communication).

2. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun, memakmurkan dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan tempat tinggalnya. Jika dikemukakan arti garis besarnya merupakan remaja masjid adalah “perkumpulan remaja Islam yang cinta masjid dan sadar akan dirinya untuk ikut serta membangun desa dalam arti kata yang seluas-luasnya”.

Munculnya Organisasi ini dengan niat beberapa remaja dan jamaah yang resah melihat kondisi masjid yang kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar dan juga masih cukup banyak remaja yang belum terlalu baik dan dekat dengan masjid.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal atau kurang baik diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri itu sendiri. Sehingga jika kontrol diri rendah maka akan menghasilkan tindakan seperti bolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, balap-balapan motor, berkelahi, berjudi online serta lain sebagainya.

4. Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu adalah salah satu Kepenghuluan yang ada di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang mayoritas nya bersuku Melayu, untuk keseharian nya masyarakat di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu tersebut kebanyakan memiliki pekerjaan berkebun kelapa sawit, bercocok tanam, berdagang dan berternak serta lain sebagainya. Sedangkan untuk pengertian tentang Rokan Hilir adalah sebuah Kabupaten ada di Provinsi Riau yang ibu kota nya terletak di Bagan Siapiapi yaitu kota bersejarah yang pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Kabupaten ini dahulu nya termasuk ke dalam pemerintahan Kabupaten Bengkalis sehingga

diubah karena pusat Pemerintahannya berada di tengah-tengah kota Bagan Siapiapi.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang hampir sama dan selaras dengan penelitian ini. Tujuannya ialah untuk membantu peneliti memposisikan permasalahan penelitian serta menunjukkan orisinalitas permasalahan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Fahrul (2021)	Upaya Remaja Islam masjid (risma) dalam memakmurkan masjid darussa'adah bagi pengembangan dakwah di desa batusuya go'o kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala	Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid darussa'adah bagi Pengembangan Dakwah adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap minggunya melakukan yasinan, mengadakan ceramah, kajian-kajian Islam, pengajian dan dzikir secara bersama, serta membersihkan

			<p>Masjid dll. Adapun hambatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid darussa'adah yaitu (a). Sebagian anggota remaja masjid sibuk kerja, Sekolah dan Kuliah. (b). Adapun beberapa anggota yang kurang aktif dalam posisi jabatannya. (c). Jarak Masjid yang jauh dari rumah. (d). Adanya kesibukan lain diluar agenda remaja Masjid. Adapun solusinya adalah (a). Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah hendaknya menyempatkan dan menyisikan untuk membagi waktu belajar, kuliah, bekerja serta berdagang. (b). Pelaksanaan kegiatan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) sangat diperlukan kekompakan dan kerja sama yang intensif sehingga program kerja yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik. (c). Walaupun jarak antara Masjid darussa'adah dengan rumah anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) cukup jauh, seharusnya mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berkumpul guna melaksanakan program kerja. (d). Diharapkan Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah harus lebih mengutamakan program kerja mereka.</p>
--	--	--	---

2.	Dahlia (2021)	Upaya remaja masjid at-taubah dalam mencegah kenakalan remaja di kelurahan terusan kecamatan maro sebo ilir kabupaten batang hari	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil observasi penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu keluarga, lingkungan, teman dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, Adapun upaya remaja masjid At-Taubah dalam mencegah kenakalan remaja yaitu Mengadakan kegiatan Keagamaan dan kegiatan olahraga. Menasehati remaja yang melanggar norma agama dan masyarakat dan Mengajak ikut masuk ke dalam organisasi remaja masjid At-Taubah. Kemudian Untuk keberhasilan yang dicapai oleh remaja masjid ini adalah dari beberapa upaya yang dilakukan oleh remaja masjid At-Taubah, terdapat perubahan terhadap remaja RT 11-12 Kelurahan Terusan, mulai dari sudah aktifnya dalam memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah, aktif dalam yasinan rutin setiap minggu, remaja antusias mengikuti pengajian yang diadakan oleh remaja masjid At-Taubah, aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, berkurangnya remaja-remaja yang ngumpul-ngumpul sambil minum alkohol, dan main judi online.
----	---------------	---	---	---

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.	Nabila Indah Sri Hastuti (2022)	Upaya pengurus masjid dalam pembinaan akhlak terhadap remaja melalui majelis taklim remaja (mtr) di masjid jami' nurul islam Palembang	Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwasanya upaya pembinaan akhlak yang dilakukan pengurus masjid terhadap remaja dilakukan melalui Majelis Taklim remaja (MTR) dengan bentuk pembinaan akhlak secara alami, pemberian nasihat, pembiasaan, serta pemberian pujian. Pembinaan akhlak melalui hukuman tidak dilakukan karena dianggap dapat berdampak buruk bagi psikologi remaja. Adapun hasil setelah diadakan pembinaan akhlak terhadap remaja melalui Majelis Taklim Remaja (MTR) yakni terlihat ada peningkatan dan perubahan akhlak dalam diri remaja baik terhadap Allah Swt ataupun sesama manusia di lingkungannya.
----	---------------------------------	--	--	---

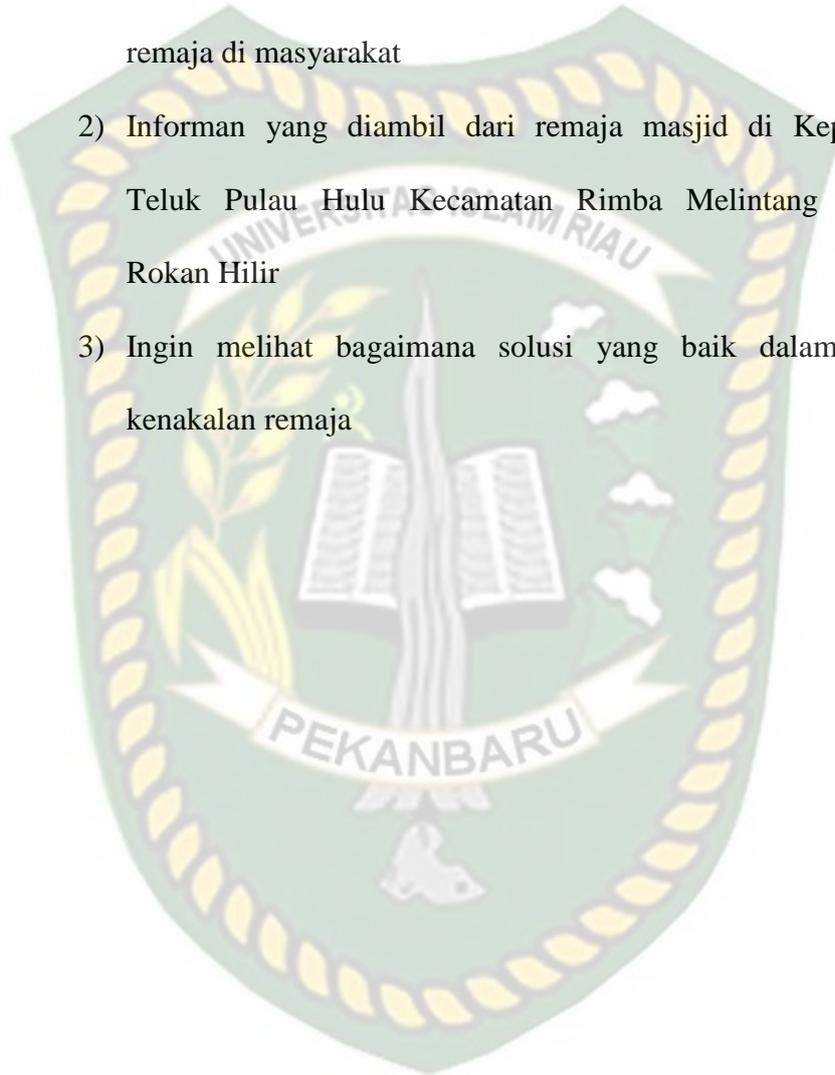
2. Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan

- 1) Ingin melihat bagaimana cara membina yang baik pada kenakalan remaja
- 2) Ingin melihat bagaiman upaya remaja masjid dalam membina kenakalan remaja di kelompok masyarakat
- 3) Ingin melihat bagaimana solusi dalam membina kenakalan remaja

b. Perbedaan

- 1) Dimana dalam penelitian ini aktifitas pelaksana nya mengenai komunikasi kelompok remaja masjid dalam membina kenakalan remaja di masyarakat
- 2) Informan yang diambil dari remaja masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
- 3) Ingin melihat bagaimana solusi yang baik dalam membina kenakalan remaja



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang khas, yang meneliti fenomena masalah manusia dan masyarakat (Widodo & Permatasari, 2020). Perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif berdasarkan data, dan menggunakan teori yang sudah ada untuk memberikan kejelasan dan diakhiri dengan sebuah teori. Dan penelitian kualitatif memiliki penekanan pada sebuah kualitas data dan tidak menghitung banyaknya data (Pratama & Winduwati, 2021).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada defenisi atau makna situasi tertentu dalam konteks tertentu. Selain itu penelitian kualitatif lebih banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari, mulai dari hal kecil hingga hal besar yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Apa yang terjadi disekitar kita bisa diteliti melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *Interpretative Research*, *Naturalistic Research*, atau *Phenomenological Research* (Rukin, 2019).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memahami objek dan penelitian (Alwasilah, 2002:115). Menurut sugiyono (2007:21) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spadley dinamakan “*Sosial Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Untuk penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan sebuah penelitian atau pertimbangan tertentu yang sebelumnya sudah di sesuai tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ketua/Wakil Ketua Remaja Masjid Darussalam dan Kepala Bidang dari 3 Devisi.

Sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun indikator subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengambilan informan harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok objek yang diteliti. Artinya informan adalah Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kec. Rimba Melintang Kab. Rokan Hilir
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel atau informan yaitu Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kec. Rimba Melintang Kab. Rokan Hilir

Tabel 3.1 Tabel Penentuan Subjek

Kriteria	Ket
Remaja Masjid	12 – 24 Tahun
Ketua/Wakil Ketua	1 Remaja
Kepala Bidang dari 3 Devisi	3 Remaja Masjid Darussalam
Jumlah	4 Remaja
Status	Pengurus Remaja Masjid
Jumlah anggota yang aktif	52 Remaja

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan sebagai permasalahan atau masalah yang akan diteliti dan akan dicari pemecahan masalahnya. Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran untuk diteliti atau diperhatikan (Tohardi, 2020).

Objek penelitian ini adalah Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Inilah yang akan menjadi tempat dimana nantinya dilakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																KET				
		DESEMBER				JANUARI – FEBRUARI				MARET				APRIL – MEI					JUNI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X																	
2	Seminar UP					X																
3	Riset						X	X														
4	Peneliti Lapangan								X	X												
5	Pengolahan dan Analisis Data										X											
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X									
7	Ujian Skripsi														X							
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan															X						
9	Skripsi																	X				

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pertanyaan tertulis atau melalui lisan dengan menggunakan metode wawancara. Informasi dalam data primer diperoleh dari sumber pertama. (Hikmawati, 2017)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti melalui observasi/pengamatan langsung dengan Ketua/Wakil Ketua Remaja Masjid Darussalam dan Kepala Bidang dari 3 Devisi dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

2. Data Sekunder

Data sekunder menggunakan studi kepustakaan dan bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti. Dan biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif (Hikmawati, 2017). Data sekunder memberikan penjelasan mengenai data primer. Data sekunder didapatkan dari jurnal dan buku-buku penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martin dalam Sugiarto (2015), Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat unsure-unsur yang tampak pada objek penelitian secara sistematis (Sugiarto, 2015).

Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi dilakukan dengan dua cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari masalah yang ada. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peran Remaja Masjid dalam membina kenakalan remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sudah disusun dan direncanakan. Sementara wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang tidak direncanakan atau dilakukan sesuai dengan jawaban dari responden / informan (Sayidah, 2018).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam

Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. dengan pewawancara yang sudah menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diambil dari yang di peroleh melalui catatan, transkrip, data dari Ketua/Wakil Ketua Remaja Masjid Darussalam dan Kepala Bidang dari 3 Devisi, foto-foto, dan buku, jurnal yang berhubungan dengan terkait penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi yang memanfaatkan sumber (Moelong, 2015: 330 – 331) dengan berbagai cara antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan bagaimana pola komunikasi kelompok Remaja Masjid dengan Remaja di kelompok masyarakat
3. Melihat apa saja kegiatan yang di lakukan Remaja Masjid Darussalam dalam membina Remaja
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan menggunakan metode dan tahapan yang dilakukan maka penelitian ini mendapatkan keabsahan data penelitian tentang Peran Remaja Masjid dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengamatan

Sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata atau tindakan. Pengumpulan data pada lapangan tentunya terkait dengan sumber data, jenis data, atau penggalian data. Sumber data yang berupa foto, dokumen tertulis, dan lainnya hanyalah tambahan saja. Kata-kata atau tindakan dari informan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Analisis data yang dilakukan yakni melalui catatan hasil wawancara, rekaman suara atau video wawancara, atau pun melalui sumber yang berupa buku, jurnal, dokumen peneliti, dan lainnya.

2. Reduksi Data

Data-data kasar atau data mentah yang ada di lapangan diolah melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau transformasi data-data yang ada di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Proses dalam reduksi data

meliputi: mencatat data secara ringkas, memberikan kode pada data, menelusuri tema, dan menggabungkan data. Cara mereduksi data yakni dengan memilih secara baik data yang ada kemudian mengelompokkannya kedalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan. Penyajian data merupakan kegiatan pada saat informasi telah disusun, sehingga akan membuat penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Bentuk-bentuk dalam penyajian data menyatukan informasi yang disusun dengan padu dan mudah diraih dalam suatu bentuk, sehingga dapat memudahkan dalam melihat apa yang terjadi dan bagaimana kesimpulan yang diambil apakah sudah tepat atau belum. Jika kesimpulan belum tepat maka akan dilakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dilakukan secara rutin oleh peneliti selama berada di lapangan. Dari awal peneliti sudah mulai mencari arti dari apa yang ada dalam lapangan, kesesuaian dengan catatan teori, (Rijali, 2018).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir dengan Ibu Kota Bagansiapiapi mempunyai luas wilayah sekitar 888.159 hektar, berada pada koordinat 1o 14-2o 45 LU dan 100o 17-101o 21 BT. Kabupaten ini dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1999 berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 yang merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara administrasi, Kabupaten Rokan Hilir terbagi atas 13 kecamatan dan 83 desa yang menyebar di sepanjang pesisir dan areal perkebunan di wilayah Barat Provinsi Riau. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir di sebelah timur berbatasan dengan Kota Dumai, di sebelah selatan dengan Kabupaten Bengkalis dan Rokan Hulu, di sebelah barat dengan Kabupaten Labuhan Batu (Provinsi Sumatera Utara) dan di sebelah utara dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, kabupaten ini juga merupakan daerah tropis yang maksimum temperaturnya sekitar 31°C -32°C dengan luas wilayah ± 8.881,59 km² . Berikut Batasan-batasan wilayah kabupaten rokan hilir, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : selat malaka
- b. Sebelah Selatan : kabupaten bengkalis atau rokan hulu
- c. Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Utara
- d. Sebelah Timur : Kota Dumai

Gambar 4.1 Rokan Hilir

Sumber : <http://www.rohilkab.go.id/>

Luas daerah Kabupaten Rokan Hilir 8.881,59 Km² atau 888.159 Hektar, yang terdiri dari 18 Kecamatan dan 25 kelurahan, dan 173 desa. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Provinsi Riau. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu terletak di bagian paling utara dari Provinsi Riau yang juga merupakan wilayah pesisir timur Pulau Sumatera, yang menghubungkan pusat-pusat perdagangan di Selat Malaka dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia.

2. Gambaran Umum Kecamatan Rimba Melintang

Kecamatan Rimba Melintang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Rokan Hilir memiliki Ibukota

yang bernama Bagan siapi-api. Kecamatan Rimba Melintang memiliki luas 235.48 Hektar, dengan jarak 38,9 km menuju Kota Bagan siapi-api. Kecamatan Rimba Melintang terdiri dari 12 desa/kepenghuluan diantaranya Desa Harapan Jaya, Desa Jumrah, Desa, Karya Mukti, Desa Lenggadai Hulu, Desa Lenggadai Hilir, Desa Mukti Jaya, Desa Pematang Botam, Desa Pematang Sikek, Desa Rimba Melintang(Kelurahan), Desa Seremban Jaya, Desa Teluk Pulau Hilir, Desa Teluk Pulau Hulu Sarana dan prasarana di Kecamatan Rimba Melintang terbilang sudah sangat memadai seperti sudah adanya pelayanan kesehatan seperti puskesmas, kemudian sudah tersedianya berbagai bank seperti Bank Bri. Kemudian untuk sarana pendidikan juga sudah sangat memadai seperti adanya Pesantren yang didirikan di Kecamatan Rimba Melintang, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Dasar, dan Pendidikan Untuk Anak Usia Dini.

3. Sejarah Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu merupakan Kepenghuluan yang ada di Kecamatan Rimba Melintang, Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu memiliki luas kurang lebih 7500.70 Hektar, yang dulu nya masuk dalam wilayah Kecamatan Bangko. Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu sebelum dipisah dengan Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir di nama kan Desa Teluk Pulau, namun Pada tahun 1980 Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu di bagi menjadi dua

bagian yaitu Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dan Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir. Menurut cerita masyarakat dan dari beberapa tokoh terdahulu nama Teluk Pulau terbentuk karena pada zaman dahulu daerah ini terdiri di atas teluk yang berisi timbunan kapur/sampah dan pulau disisi yang lain sehingga Desa ini di namakan Desa Teluk Pulau yang artinya gabungan dari Teluk dan Pulau.

Hingga pada tahun 1980 daerah ini masih disebut dengan Teluk Pulau sampai akhirnya secara administrasi Teluk Pulau dibagi menjadi dua Kepenghuluan yaitu Teluk Pulau Hulu yang letak nya di Hulu bersebelahan dengan Jumrah dan Teluk Pulau Hilir yang letak nya di Hilir Sungai Rokan. Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Darussalam, Dusun Silaturahmi, Dusun Al.wahdah sedangkan penduduk berjumlah 3500.76 orang dan 904 Kepala Keluarga, dari keseluruhan tersebut juga terdapat Keluarga miskin sekitar 3,01% penduduk asli Teluk Pulau Hulu berjumlah lebih kurang 3.259 orang dan jumlah penduduk pendatang berjumlah lebih kurang 317 orang.

Dari data kependudukan untuk Desa Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam sendiri berjumlah 1446 Jiwa dengan rentan usia 0-5 berjumlah 354 Jiwa, usia 6-18 berjumlah 481 Jiwa, usia 18-50 berjumlah 513 Jiwa dan usia 50- lanjut usia 98 Jiwa sebagian besar masyarakat Teluk Pulau Hulu memiliki profesi sebagai Petani dan berkebun, hampir 70% masyarakat Teluk Pulau Hulu berprofesi berkebun selebih nya berprofesi sebagai Pns, Honore, Nelayan dan Wirausaha/Pedagang.

Gambar 4.2 Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu



Sumber : Dokumen Pribadi

4. Sejarah Berdiri nya Remaja Masjid Darussalam

Tepat pada tanggal 7 Juni 2018 di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu berdirilah sebuah organisasi kepemudaan yaitu HMTPH (Himpunan Mahasiswa Teluk Pulau Hulu). Namun Organisasi ini kurang aktif karna sebagian anggota nya sibuk mengikuti perkuliahan di universitas masing-masing yang ada di Pekanbaru. Sampai dimana tepat pada tanggal 12 Juli 2019 Indonesia termasuk wilayah Provinsi Riau dVirus Corona yang mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar beberapa sekolah dan Universitas di Riau terkendala dan tepat pada 23 maret Universitas di Riau harus meliburkan perkuliahan secara paksa, yang biasa nya perkuliahan di laksanakan secara

Tatap Muka (Langsung) namun harus di ganti dengan perkuliahan secara Daring (Tidak Langsung) hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menghindari serta mencegah terjadinya penyebaran Virus Corona.

Maka bertepatan pada saat itu lah mahasiswa yang kuliah di Pekanbaru banyak yang pulang ke kampung halaman nya masing-masing termasuk mahasiswa yang bertempat tinggal di Kecamatan Rimba Melintang Kepenghuluhan Teluk Pulau Hulu. Sehingga pada kesehariannya untuk mengisi waktu-waktu kosong sebagian besar mahasiswa tersebut banyak yang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Masjid, Majelis Taklim dan hari besar Islam, serta disini mereka kembali menjalani kehidupan dengan masyarakat sekitar seperti dulunya, mirisnya yang terjadi disini mereka melihat yang menghadiri acara-acara besar tersebut kurang banyak minat masyarakat sekitar, bisa dikatakan cuma sebagian masyarakat saja yang mau mengikuti acara-acara besar tersebut, seperti 10-15 orang saja.

Dari sini lah muncul pemikiran sebagian dari mahasiswa bagaimana supaya ilmu yang mereka dapat selama kuliah di Pekanbaru bisa mereka sampaikan kepada masyarakat supaya pemikiran masyarakat lebih maju dan berkembang, perlahan-perlahan akhirnya sebagian mahasiswa mencoba mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan yaitu HRMTPH (Himpunan Mahasiswa Teluk Pulau Hulu) lalu mengubahnya menjadi IRMDTPH (Ikatan Remaja Masjid Darussalam Teluk Pulau Hulu) atau yang biasa di singkat dengan Remaja Masjid Darussalam saja.

Dengan beranggota kan cuma 10- 20 orang dan dengan bermodalkan semangat ukhuwah Islamiyah yang tinggi mereka memberani kan diri mulai membuat kegiatan-kegiatan yang bertema kan Islam lalu mengundang Ustadz kondang dari luar daerah seperti Pekanbaru, RantauParapat dan lain sebagainya, hal tersebut pun mereka lakukan setiap kegiatan yang mereka laksanakan lebih menarik dan tentu lebih seru ketika dilihat oleh masyarakat, tak hanya itu mereka juga sengaja membuat perlombaan yang bertema kan Islam seperti loma memuat Puisi,Pidato,Kaligrafi dan lain sebagainya pada saat hari-hari besar tersebut, jadi setiap ada acar-acara besar Islam tidak hanya bisa di nikmati oleh Bapak-Bapak atau Ibu-Ibu saja melain kan juga bisa di ikuti oleh kalangan Remaja.

Hal tersebut pun berlanjut hingga sampai saat ini yang awal nya anggota Remaja Masjid nya cuma 10-20 sekarang bertambah hingga mencapai 40-50 orang, dan kegiatan mereka pun mereka tambah dengan mengadakan beberapa kegiatan lagi yaitu melakukan kegiatan belajar Membaca Al-qur'an, membaca yasin pada kajian mingguan, infak Jum'at berkah dari rumah ke rumah yang nanti uang nya akan diberikan kepada yang lebih membutuhkan (Fakir Miskin,Hari Besar Islam) serta untuk mengisi waktu yang kosong mereka Terkadang dalam 1-2 bulan mengadakan traveling atau yang biasa di sebut Family Gathering seperti berenang, makan bareng, main game dan lain sebagainya, bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi para anggota nya serta saling mengenal satu sama lain.

Visi Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

"Membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur'an, berintelektual serta melahirkan pemimpin islam berakhlak mulia yang menjadikan masjid sebagai pusat ibadah".

Misi Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu:

1. Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah.
2. Membina umat terutama yang remaja untuk bersikap istiqomah, berakhlak mulia yang memiliki citra sebagai muwahid (pemersatu), mujahid (pejuang), musyadid (pelurus), muaddid (pendidik) serta mujadid (pembaharu iman).
3. Memberikan ilmu pengetahuan terhadap anggota mengenai Alqur'an baik dari segi tajwid, tilawah maupun pemaknaannya.
4. Membina anggota dan remaja dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melahirkan muda-mudi yang cinta terhadap masjid.
6. Menciptakan generasi islami yang bertanggung jawab dan bermoral.

Berdasarkan visi dan misi Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu akan membentuk generasi pemimpin islam yang cinta terhadap Al-Qur'an dan masjid, bermoral serta bertanggung jawab.

Gambar 4.3 Masjid Darussalam



Sumber: Dokumen Pribadi

5. Profil Informan

Untuk penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan sebuah penelitian atau pertimbangan tertentu yang sebelumnya sudah di sesuai tujuan penelitian. Dan kemudian untuk penentuan jumlah informan menggunakan. Informan tersebut berjumlah 4 orang yang merupakan Pengurus Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu yaitu :

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Abdul Razak	22	Wakil Ketua Umum Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
2.	Zulkafri	23	Kepala Bidang Pendanaan Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
3.	Zahara Sadila	19	Kepala Bidang Perencanaan Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
4.	Siti Fatimah	24	Kepala Bidang Kontroling Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

a. Sktruktur Organisasi Remaja Masjid Darussalam

Setiap organisasi tentunya memiliki dewan pengurus Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau terdiri dari 30 Remaja (Lihat lampiran). Sedangkan anggota yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid ini terdiri dari 2 (dua) masjid, namun yang lebih aktif nya lebih ke Masjid Darussalam dengan anggota per masjidnya kurang lebih 22 dan 30 remaja. Maka total keseluruhan anggota kurang lebih 52 orang. Berikut dewan pengurus daerah harian Remaja Masjid Darussalam dengan masa bakti 2019-2022 :

Tabel 4.2 Pengurus Inti Remaja Masjid Darussalam

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Syarial Efendi	22	Ketua Umum Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
2	Abdul Razak	21	Wakil Ketua Umum Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
3	Mira	20	Sekretaris Umum Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
4	Sri Wahyuni	21	Bendahara Umum Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
5	Siti Fatimah	24	Kepala Bidang Kontroling Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
6	Zahara Sadila	19	Kepala Bidang Perencanaan Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu

Adapun daftar terkini keanggotaan Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

Selain nama-nama pengurus diatas, Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu juga memiliki beberapa Devisi atau bidang, diantaranya meliputi:

- a. Devisi Pendanaan yang diketuai oleh Zulkafri dan anggotanya Rangga Yudha, Slifina, Rita Ramala, Roni adriansyah, Risky, M Sobri, Tiara Anisa, Tengku Khorunisa

- b. Devisi HID yang diketuai oleh Delsy Arifina serta dianggotai oleh Putri Dwifra Nasution, Marsya, Rahmanil Fitri, Syifa Uljanag, Nadia Syarfira, Nur Cahaya, Regi Alfarezi.
- c. Devisi Perlengkapan diketuai oleh Rio Hanafi serta dianggotai oleh Abduh, Irfan Laksamana, Dafa Reza, Anisa, Wulandari, Rama Sinta, Ayuni, Sabarina Khorani.
- d. Devisi Komsumsi diketuai oleh Isna Nurtama serta dianggotai oleh Riska Khoirani, Siti Rahmi Boni Safira, Pertiwi, Fani Hasari, Safitri, Sandra, Nurvita Sari.
- e. Penasehat yang di ketuai oleh Drs.Tanun Aladin dan Affandi, S.PD.

Selain memiliki pengurus inti Remaja Masjid Darussalam Juga memiliki beberapa daftar Program dakwah, diantara meliputi:

Tabel 4.3 Program Dakwah Mingguan Remaja Masjid Darussalam

No	Program Dakwah Mingguan	Indikator Program
1.	Pengajian malam	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembacaan yasin b. Tausyah c. Belajar Ngaji
2.	Santunan Anak Yatim/Fakir Miskin	<ol style="list-style-type: none"> a. Uang Saku b. Sembako c. Pakaian
3.	Infak Jum'at Berkah	<ol style="list-style-type: none"> a. Uang saku b. Beras

Tabel 4.4 Program Dakwah Bulanan Remaja Masjid Darussalam

No	Program Dakwah Bulanan	Indikator Program
4.	Family Gathering	<ul style="list-style-type: none"> a. Berenang b. Makan bersama c. Bermain game d. Nongkrong bareng
5.	PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)	<ul style="list-style-type: none"> a. Isra' mi'raj b. Maulid Nabi Muhammad Saw c. 1 Muharram
6.	Pesantren Kilat	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar ngaji b. Berbuka dan sahur bersama c. Perlombaan d. Bermain Game e. Kajian f. Pengenalan identitas diri

Sumber : Data Pribadi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, penulis akan mendeskripsikan Penelitian ini yang dilakukan kurang lebih selama 3 bulan , mulai dari tahap wawancara yang di lakukan bersama 4 orang informan yaitu Abdul Razak (22 tahun), Zulkafri (23 tahun), Siti Fatimah (24 tahun) dan Dilla (19). yang mana keempat informan tersebut merupakan Pengurus Remaja Masjid Darussalam yang jugasampai sekarang yang bertempat tinggal di

Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dan sesuai dengan kriteria Informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun indikator kriteria subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu
2. Remaja berusia 12-24 Tahun
3. Pengurus Remaja Masjid Darussalam

Data juga di peroleh dengan cara observasi secara langsung di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dengan melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di segala aktivitas Pengurus Remaja Masjid Darussalam tersebut. Berikut hasil penelitian dan temuan penulis terhadap informan dengan data yang diperoleh dengan cara Observasi dan wawancara.

1. Upaya Remaja Masjid Darussalam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau

Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada informan yaitu Remaja Masjid Darussalam khususnya yang lebih memahami bagaimana proses pembinaan Remaja berlangsung dan tentunya yang berkaitan dengan tindakan apa saja yang diberikan nya. Sehingga dalam aktivitas observasi ini penulis menemukan bahwa terdapat beberapa tindakan dengan cara memberikan pembinaan secara langsung yang dilakukan oleh Remaja Masjid dengan Remaja seperti membuat kegiatan

bertema kan Islam semenarik mungkin, membuat perlombaan, memberikan contoh yang baik dengan cara mengajak/merangkul untuk sama-sama ikut serta dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh para Remaja Masjid serta menunjukkan kepada masyarakat dan Remaja yang lain bahwa mereka bisa dijadikan contoh tauladan bagi Remaja yang lain.

Seperti yang disampaikan informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis ketika ditanya tindakan upaya apa saja yang kalian lakukan untuk mengatasi adanya kenakalan Remaja sebagai berikut :

“Ya tindakan yang kami lakukan dengan cara mengatasinya dengan tidak secara langsung seperti membuat kegiatan yang berkaitan dengan tema Islam atau tren-tren anak muda sekarang seperti Hijrah, perlombaan, game di masjid gitu trus berpenampilan Islami namun enak di pandang mata, kami juga punya kegiatan rutin kajian kayak belajar ngaji, jadi kalau memang ada yang berniat mau belajar ya tentu kami persilahkan pokoknya kami berusaha membuat sesuatu semenarik mungkin supaya Masyarakat dan Remaja lain pun jadi tertarik dengan kegiatan kami lakukan.”(Razak, wawancara 14 April 2022)

Hal serupa juga di sampaikan oleh Zulkafri, Siti yang juga ikut memberikan arahan selaku Anggota dan kepala bidang khusus kontroling yang ikut serta dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada remaja-remaja lainnya sebagai berikut :

“Iya benar sekali apa yang di sampaikan oleh wakil ketua tadi, disini kami berproses serta bergerak dengan modal kan tekad keikhlasan kami berusaha membuat kegiatan kami supaya gimana bisa semenarik mungkin dan bisa di sukai oleh masyarakat khusus remaja yang masih bisa katakan masih labil ya, atau masih dalam mencari jati diri lah sehingga kalau sudah diberi pembinaan atau

arahan yang baik maka akan baik pula nanti nya.” (Zulkafri, Wawancara 14 April 2022)

“yang pasti sih kalau memang kita mau liat ada nya kemajuan atau perubahan di kepenghuluan kita ini khusus dengan Remaja tentu nya kita harus berusaha yakan, maka nya disini kami begitu berusaha mendisiplin kan diri baik dari sektor pembinaan atau pun sikap kami, dari membuat berbagai kegiatan seperti belajar ngaji, baca yasin, infak jum’at berkah, bermain game, berenang jalan-jalan pokok seru-seruan lah, jadi kegiatan tidak hanya itu itu aja yang masih sesuai norma Islam lah, jadi intinya jadi intinya kalau kami baik kan tentu kami bisa jadi contoh bagi remaja yang lain nya juga sih itu aja sih cara kami.” (Siti, wawancara 14 April 2022)

Begitu lah proses yang di lakukan oleh Remaja Masjid untuk Masyarakat dan Remaja lainnya agar lebih baik. Maka dengan adanya perjuangan Remaja Masjid harus sangat di dukung oleh masyarakat sekitar dan aparat kepenghuluan setempat, hal ini pun tidak hanya berguna untuk kemajuan bersama melain kan juga membantu proses perbaikan dan pertumbuhan Remaja-Remaja yang belum terlalu mengenal baik dan buruk nya sebuah kehidupan yang di jalani nya.

a. Tujuan Dan Cita-Cita Remaja Masjid Darussalam

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama informan yang berkaitan Tujuan dan Cita-Cita Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu, sebagai berikut :

“Kalau berbicara soal tujuan sih tentu semua organisasi memiliki tujuan, apalagi kami kan Organisasi yang bisa dikatakan Organisasi yang berakaitan dengan keagamaan tentu tidak bakal keluar dari itu seperti contoh tujuan kami yang pastinya berusaha semaksimal mungkin mampu mewujudkan Masyarakat dan Remaja yang

berpegang teguh terhadap syariat Islam, bisa menjadi wadah komunikasi dan organisasi dalam proses pengembangan akhlak yang baik dan dakwah, khususnya terhadap Remaja yang lain nya yang masih harus diberikan arahan dan pembinaan kearah yang lebih baik, serta yang pastinya disini tidak lain dan tidak bukan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat kegiatan ukhuwah, keilmuan, keterampilan, pembinaan aqidah, dan peradaban islam”. .”(Razak, wawancara 14 April 2022)

Hal sama juga di sampaikan oleh Zulkafri dan Siti dan Dila ketika di pertanyakan tentang Tujuan dan cita-cita Organisasi nya:

“yang pastinya kalau soal tujuan dan cita-cita sih pasti adalah ya, apalagi yang berkaitan dengan Remaja, pastinya kami ingin di kepenghuluan kita ini semakin berkembang, maju dalam segala aspek yang berkaitan dengan Islam Terutama Masjid, kenakalan Remaja bisa teratasi, dan bisa menjadi contoh bagi semua orang terutama Remaja”. (Zulkafri, wawancara 14 April 2022).

“Kalau berbicara mengenai tujuan dan cita-cita sih pastinya sesuai anjuran agama lah apalagi kami ini Pengurus Remaja Masjid kan yang pasti nya tujuan kami disini untuk memakmur kan Masjid, berusaha membuat perubahan ke arah yang baik bagi masyarakat khusus nya Remaja, contoh kalau bagi Remaja yang gak pandai mengajai kami bisa membantu mengajari nya terus disini kami mencoba menunjukkan bahwa setiap perubahan arah lebih baik itu pasti ada kalau kita mau berusaha dan berubah apalagi Remaja-Remaja yang masih nakal, kayak bolos sekolah,merokok, minum-minuman keras kan kasian orang tua nya maka dari itu dengan adanya kehadiran kita disini mencoba atau lebih Tepat nya berusaha untuk mengatasi itu semua dengan keinginan kami”. (Siti, wawancara 14 April 2022).

“Ya kalau masalah tujuan dan cita-cita ya disini tentunya kami ingin sebuah kemajuan ya apalagi yang berkaitan dengan Masjid,Dakwah, Masyarakat dan Remaja, kayak nya pengen aja semua kompak, apalagi soal Remaja masih ada sebageian yang aneh aneh aja kerja nya kayak merokok,bolos sekolah kan gak bisa di jadikan contoh, jadi di sini kami berusaha menjalankan dan membuka kembali syariat Islam yang sebenarnya, supaya bisa jadi bahan contoh dalam perubahan yang lain nya gitu.” "(Dila, wawancara 14 April 2022).

b. Faktor Penyebab Adanya Kenakalan Remaja

Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan informan terdapat temuan bahwa ada beberapa Faktor yang menyebabkan kan adanya kenakalan Remaja seperti bolos sekolah, merokok, balap-balapan motor dan lain sebagainya, hal ini tentu sangat membuat keresahan di tengah-tengah masyarakat dan juga mengakibatkan kekwatiran nanti nya, bagaimana nanti masa depan para remaja khusus nya remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu. apa kah suatu saat akan ada perubahan untuk lebih baik atau malah sebaliknya, Hal ini tentu tidak akan lepas kaitan nya dengan perhatian orang tua, terutama saat di rumah karna orang tua adalah pendidik pertama anak ketika dalam masa pertumbuhan terlebih lagi ketika sudah remaja lalu menjalani pergaulan dengan teman sebaya nya dan di tambah lagi dengan adanya pengaruh media sosial yang kurang baik bagi remaja maka kemungkinan besar remaja akan mudah terikut dengan lingkungan sekitar dan juga kebiasaan nya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama informan yang di kaitkan dengan faktor penyebab terjadi kenakalan remaja ketika di tanya menurut pemahaman kalian masing-masing faktor apakah yang menyebabkan kan adanya kenakalan remaja, Sebagai berikut :

“Gimana ya, kalau menurut saya pribadi sih mungkin bisa jadi dari faktor lingkungan ya dan pergaulan nya, apalagi kan remaja-

remaja sekarang ni banyak yang kurang diawasi oleh orang tua nya, entah orang tua nya sibuk kerja jadi gak bisa mantau remaja nya setiap saat, dan bisa jadi juga mungkin udah di nasehati dan arahkan namun remaja nya yang memang susah kalau di kasi tahu.”(Razak wawancara 14 April 2022) .

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Zulkafri, Siti dan Dila ketika di tanya apa penyebab adanya kenakalan remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu. Sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kayaknya dari pengaruh teman sepermainan nya kali ya, contoh nya kayak di sekolah gitu kadang ada teman nya yang ngajak ayok bolos sekolah yuk, biar nongkrong kita di kantin, kan seru tu dari pada belajar bikin pusing, kan kita gak tau gimna pemikiran nya masih-masing, apalagi kayak merokok gak merokok gak keren kan aneh-aneh sih kadang, kalau menurut saya sih dari teman nya yang paling sering mempengaruhi nya.”(Zulkafri wawancara 14 April 2022)

“Kayak nya lebih banyak tu faktor pengaruh media sosial kali ya, karna kan zaman sekarang kan zaman modern jarang banget ada remaja yang gak pake hp kan, apalagi udah punya hp main tiktok pula kan bakal diliat tu apa isi tiktok nya iya kalau konten bagus kalau gak? Ni rasanya penyebab nya di tambah remaja ni kadang kurang di perhatiin orang tuanya yam akin menjadi lah. ”(Siti wawancara 14 April 2022).

“ Ya kalau menurut saya sih bisa jadi dari lingkungan nya kurang baik, kayak teman nya gitu kan, orang tua nya juga mungkin kadang sibuk kerja atau menjalani aktivitas nya sampai kurang perhatiin anaknya, terus bisa jadi pengaruh dari media sosial juga kayak facebook, intagram apalagi aplikasi yang tren-tren sekerang ni kayak tiktok gitu kan banyak gitu konten ntah apa apa aja, yang joget joget lah semuanya lah kayak nya mengarah kurang baik itu banyak.(Dila wawancara 14 April 2022).

c. Adakah Hambatan Remaja Masjid Darussalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Dari penelitian yang dilakukan peneliti kali ini peneliti ingin melihat apakah ada hambatan Remaja Masjid Darussalam dalam mengatasi Kenakalan Remaja khususnya di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu yang mana hambatan tersebut apakah mempengaruhi semangat mereka dalam menjalankan tugas untuk memberikan pembinaan ke arah yang baik terhadap Remaja. Maka dari temuan yang penulis lihat pada Remaja sendiri sebenarnya ada beberapa yang menjadi hambatan yang di hadapi oleh Remaja Masjid Darussalam dimana Remaja lebih dominan nya lebih mengikuti kemauan sendiri tanpa mau mendengarkan saran dari orang lain karna kemungkinan besar menurut nya perbuatan nya tersebut biasa biasa saja hanya untuk seru-seruan atau ikut-ikutan seperti bolos sekolah, merokok, balap balapan liar dan lain sebagainya, padahal kalau memang mereka bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk tentu mereka bakal bisa melihat nya sendiri tanpa di beri tahu oleh orang lain.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terlihat bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Remaja Masjid Darussalam khusus nya di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dalam mengatasi kenalan remaja. Sebagai Berikut:

“Kalau mengenai hambatan sih tentu pasti ada ya, apalagi kadang remaja sekarang ni kebanyakan gak terlalu di pedulikan oleh keluarga nya pergaulan nya bebas, ya agak susah lah jadi nya kalau ada apa apa gitu mengarah kan susah.”(Razak wawnacara 14 April 2022)

Sedangkan ungkapan dari Zulkafri dan Siti juga mengatakan sebagai berikut:

“Kayak gimna ya, kalau masalah hambatan nya pasti adalah ya apalagi remaja ni kan masih bisa di katakan proses pertumbuhan dia menuju dewasa jadi mungkin rasa penasaran dia terhadap sesuatu itu lebih besar disbanding kan dengan yang udah dewasa kali ya, ya kalau hambatan kadang mereka gak peduli aja gitu kayak siapa lo siapa gua gitu, kalau mau buat apa apa yaudah suka suka, jadi kayak nya bisa di kata kan lebih mentigin diri sendiri lah jadi kalau remaja yang model kayak gini susah banget sih kita sih mempengaruhi atau mengarahkan nya dengan yang lebih baik sih.”(Zulkafri wawancara 14 April 2022)

“Wah gimana ya, pasti nya tiap orang beda beda lah ya ada remaja yang memang nakal nya karna media sosial doang kayak main game,tiktok’an gitu aja tapi sifat nya sebenarnya baik, nah ni gampang banget rasanya memberikan arahan yang benar itu gimana apalagi lingkungan nya kehidupan nya dekat dengan masjid kan, otomatis tuh kalau dengar kegiatan kami dia nya dengar jadi mustahil aja gak penasaran dengan kegiatan yang ada yakan, dan ada juga yang susah yaitu remaja yang memang teman-teman nya tu kayak lasak brandal gitu, kerja nya nongkrong aja,merokok, naik motor kebut-kebutan nah ini yang agak susah buat kami berikan arahan atau masukan gitu, jadi ya kami berusaha dengan doa ajalah kalau kayak gitu semoga aja suatu saat bisa lebih baik.”(Siti wawancara 14 April 2022).

C. Pembahasan Penelitian

1. Proses Perjuangan Remaja Masjid Darussalam

Salah satu gerakan dakwah dan komunikasi pemuda remaja masjid yang bertujuan mengembangkan minat, kemampuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an serta menciptakan pemuda yang berwawasan keislaman yang kokoh dan pemuda yang cinta kepada Masjid yang terpaut hatinya terhadap kitab-kitab Allah Swt, serta memiliki kasih sayang terhadap agamanya Allah Swt merupakan generasi dambaan yang dijanjikan oleh Rasulullah Saw. Sama hal

nya yang di lakukan oleh Remaja Masjid Darussalam di Kepenghulun Teluk Pulau Hulu dengan sengaja memebentuk organisasi keremajaan namun lebih berbasis Islami dan berkaitan dengan Masjid yang biasa di sebut dengan Remaja Masjid Darussalam.

Tepat pada tanggal 12 Juli 2019 di Indonesia termasuk wilayah Provinsi Riau terjadinya penyebaran virus corona yang mengakibat kan proses belajar mengajar beberapa sekolah serta Universitas di Riau harus terkendala dan tepat pada tanggal 23 maret 2020 beberapa universitas di riau harus meliburkan perkuliahan secara mendadak, yang biasa nya perkuliahan di laksanakan secara langsung (Tatap Muka) namun harus di ganti dengan perkuliahan secara Daring (Tidak Langsung) hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menghindari terjadi nya penyebaran Virus Corona yang di anjurkan oleh pemerintahan setempat.

Perjuangan Remaja Masjid Darussalam di kepenghuluan Teluk Pulau hulu berawal dari sini, dimana sebelum adanya virus corona organisasi-organisasi di kepenghuluan Teluk Pulau hulu hanya lah organisasi kepemudaan biasa dan belum dibentuk menjadi Remaja Masjid, sampai dimana situasi di kepenghuluan Teluk Pulau hulu sangat mengkwatirkan dimana karna efek dari Virus Corona tersebut sangat sedikit Masyarakat dan remaja yang datang ke masjid, palingan cuman beberapa orang saja, apalagi ketika ada acara-acara besar Islam seperti Isra' Mi'raj atau pun Maulid Nabi Muhammad Saw dan lebih miris nya masih adanya sebagian remaja memiliki

kebiasaan yang kurang baik seperti bolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, mencuri, balap-balapan motor, pacaran, kecaduan game online dan judi online dan lain sebagainya.

Maka dengan bermodal kan semangat beberapa mahasiswa, maka mahasiswa itu pun bertekad kuat untuk kembali menghidup kan suasana di lingkungan Masjid, sehingga selain bisa menjadi wadah tempat ibadah, mereka juga menjadikan Masjid sebagai wadah komunikasi dakwah, Program-program Islami. Terkhusus lagi untuk para remaja yang memiliki semangat yang tinggi untuk maju dalam berkreasi, berkarya dalam bidangnya masing-masing, dan tentunya memiliki keinginan untuk mensejahterakan pola pikir remaja serta Masjid di perkampungannya.

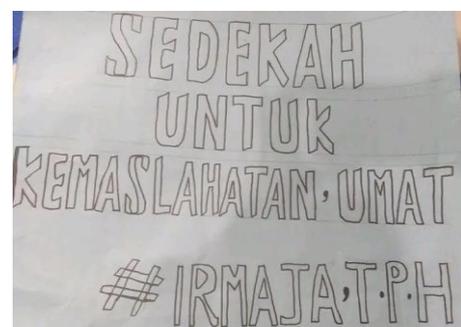
Sampai dimana perjuangan mereka diawali dengan melaksanakan kegiatan besar-besaran Islam lalu menjadikan diri mereka panitia agar bisa merencanakan apa saja yang ingin dilakukan untuk acara tersebut dengan bekal ilmu serta keberanian yang mereka dapatkan ketika kuliah di Pekanbaru serta tempat lainnya dengan membuat kegiatan-kegiatan yang ada dengan semenarik mungkin seperti membuat perlombaan pembacaan puisi bertema Islami, bermain game, pidato, ngumpul bareng, makan bersama, berenang, dan lain sebagainya bertujuan untuk agar masyarakat dan remaja di sekitar masjid menjadi lebih tertarik dengan kegiatan yang dilakukan.

Sampai dimana waktu demi waktu pun mereka jalani akhirnya pada setiap pelaksanaan kegiatan sedikit demi sedikit anggota pun bertambah

hingga karna terlalu banyak remaja di bentuk lah organisasi Ikatan Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu yang biasa di singkat dengan Remaja Masjid Darussalam saja dengan anggota pengurus yang kurang lebih 52 orang. Maka berdasarkan kesepakatan dengan bertambah nya anggota maka di tambah pula lah beberapa kegiatan yaitu di adakan nya bimbingan belajar ngaji jadi kalau ada anggota remaja yang belum terlalu pandai mengaji atau remaja yang di luar sana akan di ajarkan mengaji oleh pengurus Remaja Masjid.

Setelah itu ada juga pidato, baca puisi, Family gathering atau biasa di sebut waktu jalan-jalan, bermain game, ngumpul bareng, makan makan, refresing, infak jum'at berkah yang uang nya akan di sumbang kan kepada orang-orang yang membutuh kan, membaca yasin pada setiap minggu nya dan terkadang juga dari hasil sumbangan uang masyarakat Remaja Masjid juga selalu membuat kajian di Masjid Darussalam dengan mengundang ustadz kondang dari luar daerah.

Gambar 4.4 Sosialisasi Sumbangan Bersama Remaja Masjid Darussalam



Sumber : Dokumen Pribadi

Dengan adanya Remaja Masjid otomatis masyarakat dan Remaja akan terpengaruh dengan kegiatan-kegiatan yang tersebut terkhususnya untuk mengatasi kenakalan Remaja yang ada di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dimana peneliti melihat masih adanya sebagian Remaja yang bolos sekolah, merokok, ugalkan di jalan, berkelahi serta lain sebagainya, hal tersebut tentu sangat merugikan Remaja-Remaja untuk di masa yang akan datang sehingga dengan adanya Peran Remaja Masjid di Kepenghuluan Teluk Hulu mampu untuk mengatasi hal tersebut dengan baik.

2. Tujuan Remaja Masjid Darussalam dalam setiap Pergerakan

Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia khususnya remaja kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, Insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu di ingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi, seperti "bunyanun marshush". Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh (bunyanun marshush) diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas.

Perekrutan (recruitment) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan Islam.

Adapun tujuan dari Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dimana disini peneliti melihat dalam setiap pergerakan yang dilakukannya itu berlandaskan dari aturan Islam sesuai syariat antara lain:

- a. Pada Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu tentu berlandaskan pada aqidah yang kuat sertasetiap kegiatan yang dilaksanakan selalu berkaitan dengan Islam dan disini berjuang semata-mata hanya untuk memajukan masyarakat khususnya Remaja kearah yang jauh lebih baik dengan ikhlas tanpa berharap imbalan dalam segi apapun.
- b. Semangat Ukhuwah Islamiyah Setiap pergerakan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Darussalam memiliki tujuan dengan pencapaian tujuan dakwah, dengan semangat ukhuwah islamiyah, menciptakan masyarakat marhamah sebagai simbol dari persatuan umat islam.
- c. Pembinaan dengan dasar keikhlasan merupakan salah satu karakteristik Remaja Masjid Darussalam sebagai pendorong segala aktivitas dalam mencapai tujuan organisasinya.
- d. Selalu dalam gerakan dakwah segala aktivitas yang dilakukan Remaja Masjid Darussalam tentunya berada dalam ruang lingkup dakwah yang sifatnya

berkelanjutan. Penerapan aktivitas tersebut dapat melalui ketiga metode dakwah yakni bil-lisan, bil-qalam ataupun bil-haq.

- e. Kesetaraan dan jaringan salah satu usaha Remaja Masjid Darussalam hingga saat ini dalam setiap perjuangannya selalu ingin membangun umat dan dakwah islam dengan menjadikan masjid sebagai wahana ibadah, perjuangan serta kebudayaan umat serta untuk menjadikan generasi penerus seperti remaja memiliki ilmu keterampilan dan perilaku yang baik untuk umat.
- f. Kerja sama dan selalu menjaga silaturahmi Dalam setiap pergerakannya tidak lupa Remaja Masjid Darussalam selalu mengutamakan kerja sama dengan para anggota dan selalu menjaga silaturahmi dengan masyarakat dan tentu juga dengan para Remaja lain.
- g. Menciptakan peluang dan berkarya dengan baik dalam setiap aktivitasnya dimana Remaja Masjid Darussalam selalu membuka peluang bagi siapapun khususnya para Remaja untuk bergabung dalam organisasi tersebut, bertujuan untuk sama-sama melangkah ke arah yang lebih maju dan mampu menciptakan karya sebaik mungkin bagi umat.

Gambar 4.5 Kegiatan Maulid Nabi SAW Bersama Remaja Masjid Darussalam



Sumber : Data Pribadi

3. Upaya-Upaya yang di Lakukan Dalam Membina Adanya Kenakalan Remaja

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja di Kepenghuluhan Teluk Pulau Hulu tentunya ada beberapa solusi yang di lakukan oleh Remaja Masjid Darussalam terlebih nya untuk lebih mengetahui kesulitan-kesulitan secara umum yang dialami oleh para remaja sehingga adanya perbuatan menyimpang di tengah masyarakat. adapun yang di lakukan oleh Remaja Masjid Darussalam dalam mengatasi kenakalan Remaja di Kepenghuluhan Teluk Pulau Hulu yaitu:

- a. Terlebih dahulu menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan cara dukungan dan motivasi.
- b. Memberikan arahan bukan hanya dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga arahan yang berkaitan dengan mental dalam permasalahan kepribadian masing-masing Remaja.
- c. Menyediakan sarana-sarana dan beberapa kegiatan yang optimal demi perkembangan Remaja kearah yang positif.
- d. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik dengan beberapa kegiatan yang di lakukan oleh Remaja Masjid.
- e. Mengajak mereka untuk bergabung ke dalam kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.

- f. Mendisiplin kan diri sebagai pengurus/anggota Remaja Masjid supaya bisa di jadikan bahan contoh bagi Remaja lain nya, sehingga mampu mengatasi kenakalan Remaja yang ada.
- g. Melaksanaa beberapa kegiatan dengan tema semenarik mungkin bertujuan agar Remaja lain nya menjadi tertarik dengan kegiatan tersebut sehingga berniat untuk bergabung ke dalam Organisasi Remaja Masjid.

Selain diharuskan mampu untuk mengatasi kenakalan Remaja yang ada di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu dan di jadikan sebagai contoh tauladan di tengah-tengah masyarakat khususnya di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu maka sebagai Remaja Masjid tentu harus lah memiliki beberapa peraturan dan prinsip berorganisasi dimana disini Remaja Masjid Darussalam memiliki peraturan dan prinsip berorganisasi antara lain terbagi menjadi lima bagian yakni

Pertama, sebagai pemersatu (Muwahid). Segala aktivitas program Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu harus memiliki kemampuan dalam menyatukan potensi umat demi mencapai tujuan yang optimal.

Kedua, sebagai pelurus (Musyadid). Tentunya segala program aktivitas Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu bertujuan untuk meluruskan tradisi-tradisi perjuangan sejarah umat islam yang telah ada.

Ketiga, sebagai pejuang (Mujahiddin). Anggota Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu hendaknya berjuang dan

beramal dakwah secara sungguh-sungguh sehingga memiliki kapabilitas Islam yang tinggi.

Keempat, sebagai pendidik (Muaddib). Selain sebagai pejuang dakwah, Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu juga berupaya sebagai pendidik umat sehingga umat mampu bangkit dan berjuang demi dakwah dan kejayaan Islam

Kelima, sebagai pembaharu (Mujaddid). Setelah menjadi pemersatu, pelurus, pejuang, serta pendidik, Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu juga dituntut untuk mampu memberikan tampilan pembaharuan terhadap metode atau strategi dakwah perjuangan, namun tetap pada jalurnya syariat Islam.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa organisasi Remaja Masjid Darussalam Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu merupakan lembaga yang memberikan wadah atau tempat para masyarakat khususnya remaja untuk saling mensupport satu sama lain, dengan tujuan utama menyiarkan dakwah islam, mengatasi kebiasaan buruk remaja serta memberikan semangat dan dorongan terhadap remaja dan masyarakat muslim demi membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah Swt.

Gambar 4.6 Sosialisasi terkait adanya pesantren kilat dan open recruitment



Sumber : Data Pribadi

4. Hambatan-Hambatan Remaja Masjid Darussalam Dalam Membina Kenakalan Remaja

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik, yaitu anak yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas Remaja Masjid. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya

mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'lim Masjid. (Eman Suherman:2012)

Sama hal dengan Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu yang telah menjadi wadah dalam kegiatan berorganisasi yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu. Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu juga telah menjadi suatu fenomena bagi semangat para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di kepenghuluan Teluk Pulau Hulu. dimana masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid serta memberikan pembinaan kepada sesama remaja. Dapat disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid tentu diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik serta anggota yang punya semangat tinggi pula dalam menjalankan segala kegiatan yang ada. Maka di balik itu pun tentu organisasi Remaja Masjid di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu segala aktivitas nya tentu tidak berjalan mulus begitu saja pasti berawal dari suatu proses perjuangan yang besar apalagi saat sedang melaksanakan suatu pembinaan terhadap para remaja maka berdasar meneliti secara langsung peneliti melihat terdapat adanya beberapa hambatan-hambatan yang terjadi di antara sebagai berikut:

1. Kurang nya kepedulian sebagian remaja terhadap beberapa kegiatan Remaja Masjid Darussalam sehingga menjadi penghambat proses pembinaan dalam jumlah remaja yang lebih banyak.

2. Kurangnya respon orang tua dengan kegiatan Remaja Masjid Darussalam sehingga menjadikan sebagian remaja bebas dalam menjalankan aktivitas kehidupannya masing-masing.
3. Tingginya tingkat pergaulan yang kurang baik terhadap remaja seumuran sehingga menjadikan sebagian remaja susah untuk diberi pembinaan.
4. Adanya beberapa remaja yang putus sekolah sehingga menjadikan mereka lebih suka hidup di lingkungan yang kurang baik daripada berhubungan dengan Remaja Masjid dan Masyarakat.
5. Adanya beberapa remaja yang tidak suka bergaul (lebih suka diam di rumah) daripada beradaptasi dengan Remaja Masjid karena malu ataupun lebih suka membatasi segala aktivitas di luar rumahnya.
6. Minimnya ilmu pengetahuan remaja terhadap agama sehingga menjadikannya menjalani kehidupan gitu-gitu aja.
7. Adanya beberapa remaja yang anti terhadap organisasi
8. Minimnya dana (keuangan) sehingga terkadang menghambat terlaksananya suatu kegiatan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Program kegiatan yang di laksanakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai metode dakwah yang di gunakan. Dalam hal ini Remaja Masjid Darussalam memiliki 2 (dua) bentuk program kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui yakni dakwah bil lisan dan bil hal (perbuatan) seperti program pengajian malam seperti pembacaan yasin, taushiyah, belajar mengaji, selain itu program dakwah bil hal (perbuatan) berupa santunan anak yatim/fakir miskin, Infak Jum'at berkah, Family Ghatering. Tujuan program dakwah ini ialah untuk memberikan motivasi, semangat dakwah dan sekaligus memberikan pembinaan pada remaja muslim serta meningkatkan bakat Islaminya.

Sedangkan Faktor pendukung dalam program kegiatan nya adalah adanya berbagai pihak yang mendukung program-program yang dilaksanakan terutama para remaja muslim dan masyarakat sekitaran Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun serta sarana dan prasarannya yang sudah ada.

Sedangkan Faktor penghambat nya adalah minim nya dana (keuangan), Kurang nya kepedulian sebagian remaja terhadap beberapa kegiatan yang di

laksanakan, sehingga menjadi penghambat proses pembinaan dan dakwah dalam jumlah remaja yang lebih banyak, Kurang nya respon orang tua terhadap kegiatan Remaja Masjid Darussalam sehingga menjadikan sebagian remaja bebas dalam menjalankan aktivitas kehidupannya masing-masing, Tingginya tingkat pergaulan yang kurang baik terhadap remaja seumuran sehingga menjadikan sebagian remaja susah untuk diberi pembinaan, Adanya beberapa remaja yang putus sekolah sehingga menjadikan mereka lebih suka hidup di lingkungan yang kurang baik (bebas) dari pada aturan (organisasi).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan terhadap Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

1. Demi mencapai tujuan pembinaan dan dakwah yang baik, hendaklah Remaja Masjid Darussalam di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu terus mengoptimalkan program pembinaan dan dakwah dengan sebaik-baiknya serta dapat mempertanggung jawabkannya, terutama kepada sang pencipta (Allah Swt).
2. Program pembinaan dan dakwah berjalan dengan baik, apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur pembinaan dan dakwah yang difungsikan dengan benar.

3. Perlu adanya pengoptimalan evaluasi selesai melaksanakan setiap program nya, baik program pembinaan dan dakwaah berskala besar maupun kecil. Tujuan nya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), hal. 24
- Alwasilah, Chaedar A. (2002). *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, Komunikasi Kelompok : Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya, (Jakarta : UI Press, 1985), hal. 15
- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, Komunikasi Kelompok hal. 8,21,22,25
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas, (Bandung: Armico, 1984), hal. 11
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 182
- 9 Sasa Djuarsa Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal.33
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 182
- Asadullah Al-Faruq. (2010). Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid. Solo: Pustaka Arafah. hlm. 265.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.693
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 82
- Effendy, OnongUchajhana. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komnikasi. Bandung: PT. AdityaBakti.
- Eman Suherman, 2012, Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pebdidikan Berkualitas, Bandung: Alfabeta
- Hendra Surya 2005. Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak (2). Jakarta: PT. Gramedia, h.5
- Hikmawati, F., 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

- Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2000), hal 175-185.
- Kartini Kartono, Patologi Sosial 2, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.6
- Mansor, Muhamad, M. A. (2013). *Pembangunan Potensi Remaja Melalui Institusi Masjid*
- Muhammad, A. 2002. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panut Panuju dan Ida Umami, Psikologi Remaja, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1999), hlm.159
- Rukin, 2019. *Mssetodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal.33 10
- Santrock, JW. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito W. Sarwono, (2012 Psikologi Remaja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 12.
- Sayidah, N., 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Sitti Trinurmi, *Proses Pensalehan Anak Dalam Keluarga Menurut Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 119-120
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), cet.4, hlm.11.
- Sumara, Dadan, dkk. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian dan PPM. Volume 2 : 346 – 353
- Sugiarto, E., 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono (2007). *Metode penelitian pendidikan,pendekatan kuatitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 317

Jurnal

Al-Hiwar, 2015. Pemanfaatan Media Modren dalam Dakwah Islam 03, 06. Juli-Desember-Jurnal 2015

Mekarisce, A. A., 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, p. 3.

Nabed Nuwaerah, Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja, Jurnal Al-Hiwar, Vol. 03, No. 06, Desember 2015

Rijali, A., 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, p. 33.

Salice, A., 2020. Self-Esteem, Social Esteem, and Pride; Emotion Review. *doi: 10.1177/1754073920930788*, Volume 3, p. 12.

Soeganda Priyatna, Dasar-Dasar Komunikasi , (Bandung : FIKOM UNPAD, 2002) Jurnal Komunikasi dan Informasi hal. 14

Setiawan, 2015: Jurnal Ilmu Komunikasi Islam Volume 2; 173-174

Sitti Trinurmi, Proses Pensalehan Anak Dalam Keluarga Menurut Pendidikan (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 119-120

Sumara, Dadan, dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Jurnal Penelitian dan PPM. Volume 2 : 346 – 353

Tohardi, A., 2020. Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi". *Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 1(1).

Widodo, A. & Permatasari, D. A., 2020. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi dalam Program Bekasi Smart City. *ETTISAL Journal of Communication*, 5(1).

Wijaya, C. V. & Paramita, S., 2019. Komunikasi Virtual dalam Game Online (Studi Kasus dalam Game Mobile Legends). *Koneksi*, Volume 3, p. 1.

Zulmaron Dkk, Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang, Jurnal Studi Agama, 2017, vol. 1 No. 1

YouTube

<https://youtu.be/A9jgAKQaFCg>

<https://youtu.be/jYVnYicsbCE>

<https://youtu.be/lujv1cR4o5w>

Internet

<http://www.rohilkab.go.id/>

https://p2k.unkris.ac.id/en1/1-3073-2962/Teluk-Pulau-Hulu_149659_p2k-unkris.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Teluk_Pulau_Hulu,_Rimba_Melintang,_Rokan_Hilir

https://id.wikipedia.org/wiki/Rimba_Melintang,_Rokan_Hilir

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hilir

